

ETIKA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

Oleh :

Faisal Affandi¹⁾, Melda Diana Nasution²⁾

¹STAIN Mandailing Natal (penulis1)

email: faisalaffandi@stain-madina.ac.id

²STAIN Mandailing Natal (penulis 2)

email: meldadiananasution83@gmail.com

Abstrak

Berbicara tentang etika, maka pikiran akan langsung tertuju pada sesuatu hal dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan setiap individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan termasuk di dalamnya kegiatan bisnis. Ketatnya persaingan di era globalisasi saat ini membuat para pelaku bisnis tampaknya lebih memilih jalan pintas dengan meninggalkan nilai etis asalkan mendapatkan keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etika dari sisi perspektif manajemen bisnis syariah serta bagaimana aplikasi etika bisnis Islam dalam perekonomian Indonesia saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library research*), yaitu mengkaji sumber-sumber tertulis dari berbagai rujukan pustaka, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kemudian menelaah dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, etika dalam perspektif manajemen bisnis syariah merupakan kajian tentang standar nilai-nilai etika yang berdasarkan syariah yang menjadi pedoman atau acuan bagi setiap pelaku bisnis di dalam menjalankan seluruh aktivitas bisnisnya. Pengaplikasian etika bisnis Islam dalam dunia bisnis di Indonesia dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi pebisnis dengan modal besar mengintimidasi pebisnis dengan modal kecil baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemerintah Indonesia menyikapi hal tersebut dengan mengeluarkan berbagai kebijakan atau peraturan pemerintah untuk mencegah terjadinya ketimpangan dalam perekonomian Indonesia.

Kata Kunci: Etika, Bisnis Islam, Perekonomian Indonesia

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Semua interaksi antar manusia tersebut terjadi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Oleh karena itu, di dalam menjalani interaksi tersebut manusia dituntut untuk beretika, berakhlak dan bermoral agar tidak saling bersinggungan antara satu dengan yang lainnya.

Berbicara tentang etika, maka pikiran akan langsung tertuju pada sesuatu hal dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan setiap individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. Etika tidak hanya berisikan larangan-larangan normatif, akan tetapi lebih kepada puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia.

Dunia bisnis sebagai salah satu tempat manusia berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam jenis barang dan jasa yang ditawarkan ditengah-tengah masyarakat. Dalam perekonomian saat ini, bisnis memainkan peran sangat penting bagi perubahan perekonomian dan pembangunan serta perkembangan industri. Bisnis membawa signal yang memberi tanda tentang apa yang dikendaki masyarakat.

Ketatnya persaingan di era globalisasi saat ini membuat para pelaku bisnis tampaknya lebih memilih jalan pintas dengan meninggalkan nilai etis asalkan usahanya terselamatkan, daripada menjunjung tinggi etika namun korporat gulung tikar. Aktivitas bisnis seharusnya dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku di masyarakat bisnis. Etika dan norma-norma itu digunakan agar para pebisnis tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh berkah dari Allah SWT dan memperoleh simpati dari masyarakat. Pada

akhirnya, etika tersebut membentuk pebisnis yang bersih dan dapat memajukan serta membersihkan usaha yang dijalankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Berangkat dari hal itulah penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana etika dari sisi perspektif manajemen bisnis syariah serta bagaimana aplikasi etika bisnis Islam dalam perekonomian Indonesia saat ini, dalam bentuk tulisan yang berjudul “*Etika Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah*”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library research*), yaitu mengkaji sumber-sumber tertulis dari berbagai rujukan pustaka, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kemudian menelaah dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis.

Penelitian ini akan meneliti realitas, fenomena atau gejala yang bersifat holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna terkait etika dalam manajemen bisnis syariah. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang mendalam dan mengandung makna yang sebenarnya dan merupakan suatu nilai di balik data yang nampak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Etika Secara Umum

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam pemahaman umum, etika sering dikaitkan dengan kebiasaan hidup yang lebih baik, yang berlaku pada individu manusia begitupun pada masyarakat sekitarnya. Etika dapat juga diartikan sebagai suatu sistem atau kode yang dianut oleh masyarakat tertentu. Dari sisi terminologi dikatakan sebagai moralitas. Pendekatan ini berasal dari bahasa Latin yang disebut *mos*. Bentuk jamak dari *mores* yang diartikan sebagai adat atau kebiasaan (Bertens, 2000).

Etika perlu dibedakan dengan moral. Ajaran

moral memuat pandangan tentang nilai dan norma moral yang terdapat pada sekelompok manusia. Ajaran moral mengajarkan cara seseorang harus hidup. Ajaran moral merupakan rumusan sistematis terhadap anggapan tentang hal-hal yang bernilai serta kewajiban manusia. Etika merupakan ilmu tentang norma, nilai dan ajaran moral. Etika merupakan filsafat yang merefleksi ajaran moral (Dahlan, 2001).

Dapat dikatakan bahwa perbedaan makna antara moral, sopan, santun, dan etika. Moral memiliki makna cara seseorang berperilaku sesuai dengan tuntutan norma-norma atau nilai-nilai yang diakui oleh individu atau kelompok etika bergaul dengan individu atau kelompok lainnya. Sedangkan, etika atau filsafat moral, selain seseorang dituntut dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai tertentu, juga dituntut untuk mengetahui dan memahami sistem, alasan-alasan dan dasar-dasar moral serta konsep-konsepnya secara rasional guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan kata lain, dalam etika atau filsafat moral, berperilaku moral sama pentingnya dengan mengetahui dan memahami alasan-alasan dan dasar-dasar norma-norma moral.

Konsep Etika Dalam Islam

Dalam Islam tidak ada *mainstream* pemikiran tentang akhlak, seperti aliran lainnya. Islam juga mengenal sistem akhlak yang pernah berkembang dalam sejarah Islam. masalahnya menyangkut apakah ukuran baik dan buruk dalam Islam. Ada yang menyebut, baik dan buruk ditentukan oleh al-Qur'an (Wahyu). Ada yang menyebut, akal harus diutamakan dari pada wahyu. Sebahagian lagi menyebut, akal harus dilengkapi dengan wahyu dalam merumuskan perbuatan baik dan buruk.

Quraish Shihab memaparkan bahwa tolak ukur perbuatan baik dan buruk mestilah merujuk pada ketentuan Allah seperti yang terdapat dalam al-Qur'an. Akal memiliki peran yang sangat penting dalam merumuskan perbuatan baik dan buruk

dengan tetap mengacu pada petunjuk al-Qur'an seperti keadilan, persamaan, kebahagiaan duniaakhirat, jasmani, rohani dan kemaslahatan (Shihab, 1997).

Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* memaparkan bahwa, *khuluq* (etika) adalah suatu sifat yang tetap dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pikiran (Djakfar, 2012).

Dalam khazanah pemikiran Islam, etika dipahami sebagai akhlak atau adab yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia. Etika terdapat dalam materi-materi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang sangat luas, dan dikembangkan dalam pengaruh filsafat Yunani hingga para sufi. Ahmad Amin memberikan batasan, bahwa etika atau akhlak adalah ilmu yang menjelaskan makna baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia kepada orang lain menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Rivai, 2012).

Etika merupakan studi mengenai perbuatan yang salah dan benar dan pilihan moral yang dilakukan oleh seseorang. Keputusan etik adalah suatu hal yang benar mengenai pengalaman standar Jadi perilaku yang etis yang sebenarnya ialah perilaku yang mengikuti Allah SWT dan menjauhi larangannya (Alma, 2009).

Etika Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah

Etika dalam perspektif manajemen bisnis syariah lebih dikenal dengan istilah etika bisnis Islam. Konsep bisnis dalam Islam banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa terma, seperti; *tijarah*, *al-bai*, *isyatara* dan *tadayantum*. Kesemua *term* tersebut menunjukkan bahwa bisnis dalam perspektif Islam pada hakikatnya tidak semata-mata bersifat material yang tujuannya hanya semata-mata mencari keuntungan duniawi, tetapi juga bersifat immaterial

yang tujuannya mencari keuntungan dan kebahagiaan *ukhrawi*.

Bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal utama: 1) target hasil: profit - materi dan benefit - non materi, 2) pertumbuhan, 3) keberlangsungan, 4) keberkahan (Yusanto dan Karebet, 2002). Bisnis dalam Islam di samping harus dilakukan dengan cara profesional yang melibatkan ketelitian dan kecermatan dalam proses manajemen dan administrasi agar terhindar dari kerugian, juga harus terbebas dari unsur-unsur penipuan (*gharar*), kebohongan, *riba* dan praktek-praktek lain yang dilarang oleh *syariah*.

Pada dasarnya aktivitas bisnis tidak hanya dilakukan antar sesama manusia tetapi juga dilakukan antara manusia dengan Allah. Dalam konteks inilah al-Qur'an menawarkan keuntungan dengan suatu bisnis yang tidak pernah mengenal kerugian yang oleh al-Qur'an diistilahkan dengan "*tijaratan lan tabura*". Walaupun seandainya secara material pelaku bisnis Muslim merugi, tetapi pada hakikatnya ia tetap beruntung karena mendapatkan pahala atas komitmennya dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan syariah.

Etika bisnis dapat dipahami sebagai ilmu yang mengatur hubungan antar perseorangan dengan kelompok atau organisasi dengan pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) serta dengan masyarakat luas. Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah dan selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntunan perusahaan (Aziz, 2013).

Etika bisnis sebagai perangkat baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat aturan dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai

tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. Selain itu, etika bisnis juga dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, tidak wajar, pantas dari pelaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja (Badroen, 2006).

Aplikasi Etika Bisnis Islam Dalam Perekonomian Indonesia

Ekonomi Indonesia terus berangsur membaik jika menyimak rilis Badan Pusat Statistik @bps_statistic di awal Mei 2022, pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat 5,1% (yoy) pada Q1 2022. Konsumsi masyarakat dan investasi juga ikut meningkat dan diharapkan mampu dijaga bahkan terus diakselerasi. Tentu hal tersebut patut disyukuri, namun tetap perlu diwaspadai karena tantangan kian bertambah dan berubah semakin pelik, ungkap Sri Mulyani.

Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa di tengah terpaan pandemi covid-19 yang baru saja berlalu perekonomian Indonesia tetap berjalan menuju perbaikan. Pergerakan investasi pun terlihat kian menunjukkan progres yang positif. Dunia bisnis pun kembali bergeliat memenuhi aktivitas perekonomian Indonesia.

Untuk mewujudkan bisnis yang sehat dalam menghadapi persaingan bisnis, maka perlu adanya penerapan etika bisnis. Selain itu, pebisnis diharapkan mampu bertindak secara etis dalam berbagai aktifitasnya, artinya bisnis yang dilakukannya harus mampu membangun tingkat kepercayaan *stakeholders*-nya. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran merupakan elemen pokok dalam mencapai suksesnya bisnis di kemudian hari.

Hal ini juga yang menjadi dasar adanya pemikiran etika bisnis Islam. Dalam konteks inilah, etika bisnis Islam muncul dengan alasan bahwa Islam mencakup sekumpulan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang dapat mengantarkan manusia menuju

kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, Islam juga merupakan sistem bagi seluruh aspek kehidupan, mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya, politik dan lainnya. Islam sebagai landasan nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia bisnis.

Pengaplikasian etika bisnis Islam dalam dunia bisnis di Indonesia dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi pebisnis/pengusaha dengan modal besar mengintimidasi pebisnis/pengusaha dengan modal kecil baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemerintah Indonesia menyikapi hal tersebut dengan mengeluarkan berbagai kebijakan agar tidak terjadi ketimpangan dalam perekonomian Indonesia. Peraturan Pemerintah tanggal 2 Februari tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu contoh bentuk kepedulian Pemerintah agar tidak terjadi ketimpangan dalam perekonomian. Secara tidak langsung, hal tersebut menunjukkan keseriusan Pemerintah agar aktivitas bisnis yang ada berjalan sesuai etika bisnis Islam.

4. KESIMPULAN

Etika dalam perspektif manajemen bisnis syariah merupakan kajian tentang standar nilai-nilai etika yang berdasarkan syariah yang menjadi pedoman atau acuan bagi setiap pelaku bisnis di dalam menjalankan seluruh aktivitas bisnisnya. Nilai-nilai etika Islam harus dapat dijadikan sebagai alat atau pondasi dalam berbisnis sehingga bisnis yang dijalankan mendapat keberkahan dari Allah SWT dan juga dapat memberikan keuntungan di dunia maupun di akhirat bagi semua orang yang terlibat dalam kegiatan bisnis tersebut.

Untuk mewujudkan bisnis yang sehat dalam menghadapi persaingan bisnis di kancah perekonomian nusantara, maka perlu adanya penerapan etika bisnis. Hal inilah yang mendasari pemikiran untuk penerapan etika bisnis Islam sebagai landasan nilai dan etika berbisnis.

Pengaplikasian etika bisnis Islam dalam dunia bisnis di Indonesia dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi pebisnis/pengusaha dengan modal besar mengintimidasi pebisnis/pengusaha dengan modal kecil baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemerintah Indonesia menyikapi hal tersebut dengan mengeluarkan berbagai kebijakan atau peraturan pemerintah untuk mencegah terjadinya ketimpangan dalam perekonomian Indonesia.

5. REFERENSI

- Alma, Buchari. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfa Beta.
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Badroen, Faisal. 2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Bertens, K. 2000. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djakfar, Muhammad. 2012 *Etika Bisnis*, Jakarta: Penebar Plus.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2012. *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Yacub al-Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Surabaya: Arkola.
- Yusanto, Muhammad Ismail dan Widjajakusuma, Muhammad Karebet. 2002. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.